BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian bab-bab sebelumnya tentang pembahasan skripsi yang berjudul 'Peran Muhammad Natsir dalam Pemberontakan PRRI di Padang pada tahun 1958-1961', maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Muhammad Natsir bin Idris Suton Saripodo lahir di Minangkabau pada 17 juli 1908, ayah Natsir bernama Idris Sutan Saripodo , ibunya bernama Khadijah. Natsir sekolah di HIS Adabiah Padang, HIS pemerintah di Solok, HIS Pemerintah di Padang. Setelah lulus dari HIS Pemerintah di Padang ia kemudian melanjutkan di MULO selesai dari MULO Natsir melanjutkan di AMS yang terletak di kota Bandung jurusan sastra Belanda. Pasca di bubarkannya Masyumi Natsir terjun ke dunia Da'wah dengan mendirikan Dewan Da'wah. Natsir wafat pada 6 Februari 1993 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta.
2. Karir politik Natsir dimulai saat masih muda ia aktif di berbagai organisai seperti *jong sumatranen bond, jong islamieten bond , dan Pandu Nationale Islamietische Pavinderij*. Natsir aktif di dunia pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai Universitas. Karir politik Natsir di Indonesia di mulai ketika ia menjadi anggota KNIP kemudian ia memegang beberapa jabatan penting seperti Menteri Penerangan, Perdana Menteri dan juga ketua Umum Partai Masyumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran Muhammad Natsir dalam pemberontakan PRRI di padang pada tahun 1958-1961 adalah sebagai penghimpun tokoh-tokoh Islam yang memberontak kepada RI seperti Kartosuwirjo dan Kahar Muzakkar untuk berjuang bersama-sama, selain itu Natsir juga sebagai perancang Proklamasi RPI.

B. Saran

1. Penulisan skripsi tentang peran Muhammad Natsir dalam pemberontakan PRRI untuk meluruskan pendapat sebagian orang yang menganggap Natsir sebagai Pemberontak padahal ia mempunyai alasan. Natsir juga mempunyai andil besar dalam menegakkan Demokrasi di Indonesia.
2. Penelitian tentang tokoh dalam Pemberontakan di Indonesia masih sangat jarang apalagi mengupas tentang alasan mengapa pemberontakan itu terjadi. Banyak penulis terutama pada penulis pada zaman Orde Baru yang berhati-hati sehingga tidak mengupas secara detail untuk menghindari ancaman dari pihak penguasa. Menulis sejarah adalah tentang fakta bukan di landasi oleh rasa fanatisme terhadap satu golongan tertentu termasuk Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id